

Pemberdayaan Ibu PKK Melalui Pelatihan Keterampilan Produk Kunyit Berbasis Digital Marketing di Desa Botolempangan

¹Sukarno Hatta, ¹Fitrawansah, ²Makmur, ²Asrul, ²A. Armanto, ¹Sri Rahayu

¹Fakultas Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Sinjai

²Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai

Korespondensi: fitrawansah@gmail.com

Abstrak : Tujuan program Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pemasaran digital terhadap produk kunyit di Desa Botolempangan. Program ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pengelolaan potensi sumber daya lokal kunyit akibat sistem pemasaran yang masih konvensional. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Botolempangan, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai dengan sasaran dan mitra kegiatan adalah kelompok Ibu PKK Desa Botolempangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi, praktek dan partisipasi langsung bersama mitra. Melalui program pengabdian masyarakat, diberikan pelatihan pengolahan kunyit pasca panen, pengemasan kunyit bubuk, dan pemasaran digital produk kunyit melalui sosial media kepada kelompok Ibu PKK Desa Botolempangan. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra Ibu PKK dalam proses pengolahan, pengemasan dan pemasaran digital produk kunyit. Partisipasi aktif mitra dalam proses pengolahan, pengemasan dan pemasaran digital menunjukkan komitmen tinggi dalam pengembangan usaha kunyit bubuk desa Botolempangan kedepan. Selain itu, dengan adanya pendampingan kepada mitra, diharapkan produk kunyit bubuk dapat bersaing di pasar yang lebih luas sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci : Pengobatan kunyit, pengemasan, pemasaran digital

Abstract: The purpose of this Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) program is to increase community knowledge and skills through digital marketing of turmeric products in Botolempangan Village. This program is based on the suboptimal management of local turmeric resources due to conventional marketing systems. This community service activity was carried out in Botolempangan Village, West Sinjai District, Sinjai Regency with the target and activity partners being the Botolempangan Village PKK Women's group. The implementation of activities is carried out by material presentation, practice and direct participation of partners. Through the community service program, training on post-harvest processing of turmeric, packaging of turmeric powder, and digital marketing of turmeric products through social media was provided to the Botolempangan Village PKK mothers' group. The results of the training showed an increase in the knowledge and skills of the PKK women partners in the processing, packaging and digital marketing of turmeric products. The active participation of partners in the processing, packaging and digital marketing process shows a high commitment in developing the turmeric powder business in Botolempangan village in the future. In addition, with assistance to partners, it is expected that turmeric powder products can compete in a wider market so that it has an impact on increasing community income.

Keyword : Digital marketing, packaging, turmeric processing

PENDAHULUAN

Memaksimalkan potensi yang ada di daerah merupakan langkah strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan¹, terkhusus pada sektor pertanian². Dengan keragaman komoditas pertanian yang dimiliki Indonesia, mulai dari tanaman pangan, hortikultura, perkebunan hingga tanaman herbal (rempah-rempah), negara kita memiliki potensi besar dalam meningkatkan produktivitas

dan nilai tambah hasil pertanian tersebut³. Melalui penerapan teknologi modern dan pengembangan pasar yang lebih luas, sektor pertanian dapat menjadi tulang punggung perekonomian⁴, menyerap tenaga kerja⁵, dan meningkatkan pendapatan masyarakat⁶. Ketersediaan pasar sangat di perlukan guna menambah manfaat dari produk sekaligus dapat meningkatkan motivasi petani untuk mengembangkan usaha mereka lebih baik⁷. Kerja sama yang erat antara pemerintah, petani, peneliti, pelaku bisnis, dan masyarakat secara keseluruhan akan menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan produk pertanian yang modern, efisien, dan berdaya saing tinggi.

Salah satu potensi pertanian di Indonesia adalah pengembangan kunyit karena termasuk komoditas ekspor unggulan⁸. Kunyit (*Curcuma longa* L.) merupakan komoditas pertanian yang memiliki potensi ekonomi yang sangat menjanjikan. Kandungan kurkumin di dalamnya memberikan beragam manfaat kesehatan, seperti anti-inflamasi, antioksidan, dan antikanker⁹. Hal ini menjadikan kunyit sebagai bahan baku utama dalam industri farmasi, makanan, dan kosmetik¹⁰. Kunyit dapat tumbuh pada daerah hutan hujan tropis dengan suhu 18-30 derajat Celcius dengan ketinggian 1500 meter¹¹. Salah satu daerah dengan potensi kunyit adalah Desa Botolempangan, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan.

Kabupaten Sinjai sendiri merupakan daerah pesisir di Sulawesi Selatan yang berbatasan langsung dengan Teluk Bone, walaupun begitu kabupaten ini juga memiliki daerah dengan dataran rendah dan dataran tinggi. Letak geografisnya berada di antara 5°02'56" hingga 5°21'16" Lintang Selatan dan 119°56'30" hingga 120°25'33" Bujur Timur. Terdiri dari 9 kecamatan, 67 desa, dan 13 kelurahan, Sinjai terletak sekitar 233 km dari Makassar. Adapun desa Botolempangan adalah salah satu desa di Kecamatan Sinjai Barat, berada di ketinggian sekitar 700 meter di atas permukaan laut. Dengan luas 18,22 km², wilayah desa ini sebagian besar berupa perbukitan dan lahan pertanian. Desa ini terbagi menjadi 4 dusun (Rumpala, Ambi, Karampuang, dan Bihulo) dan dihuni oleh sekitar 3253 jiwa¹².

Berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk desa Botolempangan pada dasarnya memiliki potensi kunyit yang meimpah, namun didapatkan produksi dan nilai jualnya justru terus menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi masyarakat dalam mengembangkan komoditas kunyit, sistem penjualan yang masih tradisional, serta proses pengolahan yang kurang efisien. Akibatnya, harga jual kunyit masih rendah dan dianggap tidak menguntungkan bagi petani. Meskipun data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sinjai menunjukkan penurunan produksi kunyit secara signifikan dari tahun 2019 hingga 2021 secara keseluruhan¹³, namun beberapa masyarakat Desa Botolempangan, seperti kebanyakan petani kunyit lainnya, tetap membudidayakan tanaman kunyit di lahan mereka. Mereka melakukan penanaman, perawatan, dan panen secara teratur untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Petani kunyit Desa Botolempangan menghadapi tantangan dalam meningkatkan nilai jual komoditas mereka. Rendahnya keterampilan pengolahan dan ketergantungan pada pasar tradisional membuat harga jual kunyit cenderung rendah. Sebagian besar kunyit dijual dalam bentuk segar dan bubuk dengan menggunakan peralatan tradisional, sehingga nilai tambahnya terbatas. Melihat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Botolempangan terkait komoditas kunyit, Tim PKM PM Universitas Muhammadiyah Sinjai menginisiasi program kemitraan dengan kelompok PKK setempat dengan sumber pendanaan dari Kemdikbudristek. Program ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk kunyit melalui pelatihan pengolahan menjadi produk kemasan organik yang berkualitas. Pendampingan dalam melaksanakan kegiatan usaha tani sangat dibutuhkan, sebab pada dasarnya petani kurang mendapatkan informasi dan bimbingan¹⁴. Selain itu, pelatihan pengemasan dan pemasaran modern juga diberikan untuk

memperluas jangkauan pasar¹⁵. Dengan demikian, diharapkan pendapatan masyarakat dapat meningkat dan kesejahteraan mereka dapat terjamin.

METODE

Program pengabdian masyarakat pemula (PMP) dilakukan pada mitra Ibu kelompok PKK Desa Botolempangan, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Dilaksanakan selama bulan selama bulan September-Oktober 2024 dengan mengolah produk kunyit bubuk guna meningkatkan nilai tambah komoditas lokal serta memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada masyarakat mitra PKM. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang terstruktur, dengan melibatkan 4 metode dan tahapan yang efektif yaitu sebagai berikut:

Sosialisasi

Tahap awal sosialisasi dilaksanakan pada Jumat, 20 September 2024 meliputi kegiatan pengumpulan data terkait potensi sumber daya alam di Desa Botolempangan, khususnya komoditas kunyit. Selain itu, dilakukan juga survei lapangan tentang proses pengolahan kunyit yang selama ini dilakukan oleh masyarakat mitra PKM serta bagaimana metode pengemasan dan pemasarannya. Data dan hasil survei ini yang kemudian menjadi dasar dalam menganalisis masalah kebutuhan masyarakat dan solusi yang bisa diberikan. Kemudian merancang dan membuat jadwal program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat mitra PKM tersebut.

Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan pada 21 September 2024 bertempat di rumah kepala desa dengan menghadirkan peserta pelatihan berjumlah 20 orang anggota PKK Desa Botolempangan. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pelatihan kepada anggota PKK Desa Botolempangan. Materi pelatihan berupa pengetahuan dan keterampilan tentang teknik produksi kunyit pasca panen menjadi produk bubuk kunyit dengan kualitas yang lebih baik. Selain itu, diberikan pula pengetahuan dan keterampilan tentang teknik pengemasan dan strategi pemasaran produk kunyit bubuk. Pelatihan ini dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung.

Tahap Penerapan Teknologi

Pada tahap ini dilaksanakan pada 22 September 2024, kelompok PKK dibantu dalam menerapkan teknologi sederhana yang dalam hal ini untuk meningkatkan pemasaran. Dalam kegiatan ini, adaptasi teknologi yang dilakukan adalah dengan membuat akun dan memajang produk yang sudah jadi di sosial media dan toko online/e-commerce sebagai tempat untuk memasarkan produk kunyit bubuk. Tujuannya adalah agar kelompok PKK dapat memasarkan produknya dengan jangkauan pasar yang lebih luas melalui internet.

Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama sebulan dan dilakukan evaluasi terkait pengetahuan dan keterampilan mitra PKM, tim PKM melakukan pendampingan secara berkala kepada kelompok PKK untuk mengatasi kendala yang mungkin timbul dalam proses produksi dan pemasaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program PKM dan guna melakukan perbaikan jika diperlukan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner kegiatan kemudian dianalisis sesuai kriteria (Cukup baik, baik, dan sangat baik). Hal ini dilakukan pada mitra untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pengolahan kunyit dan pemasaran dengan sistem pemasaran produk secara digital. Adapun keterampilan dievaluasi melalui praktek langsung pengolahan kunyit, pengemasan kunyit, dan hasil penjualan kunyit melalui sosial media dan e-commerce.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada skema Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) dengan Mitra Ibu PKK di Desa Botolempangan telah berjalan dengan sukses pada hari Jumat-Sabtu, 20-21 September 2024. Kegiatan ini terdiri dari sosialisasi program Hibah pengabdian DRTPM Pemberdayaan Masyarakat Pemula 2024 dan penyampaian materi tentang peningkatan kualitas produk kunyit bubuk melalui serangkaian pelatihan yang komprehensif.

Pelatihan ini mencakup berbagai aspek peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra yaitu terkait pengolahan dan penanganan pasca panen komoditas kunyit yang tepat¹⁶ untuk diolah selanjutnya menjadi kunyit bubuk dengan teknik pengolahan yang lebih baik dan higienis. Selain itu, para peserta juga diberikan pengetahuan mengenai pemilihan kemasan yang aman dan menarik untuk meningkatkan daya tarik produk¹⁷, pada sesi ini juga mitra diperlihatkan jenis-jenis kemasan produk sampai cara menambahkan label pada kemasan. Untuk memperluas pasar, pelatihan juga menyentuh aspek pemasaran digital, di mana para peserta diajarkan cara dan strategi memanfaatkan media sosial dan toko online yang efektif sebagai sarana memperkenalkan dan promosi produk kunyit bubuk mereka di pasaran.

Pelatihan juga dirangkaikan dengan praktik langsung pembuatan kunyit bubuk. Mitra diajak untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan proses produksi, seperti pemilihan bahan baku berkualitas. Dengan demikian, pemahaman teoritis yang telah diperoleh dapat langsung diterapkan secara nyata. Selain itu, untuk mendukung keberlanjutan usaha, para peserta juga diberikan pengetahuan mengenai perhitungan biaya produksi, penetapan harga jual yang kompetitif, serta pemilihan kemasan. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif ini, diharapkan para mitra dapat memproduksi kunyit bubuk berkualitas tinggi yang memenuhi standar keamanan pangan dan memiliki daya saing di pasaran.

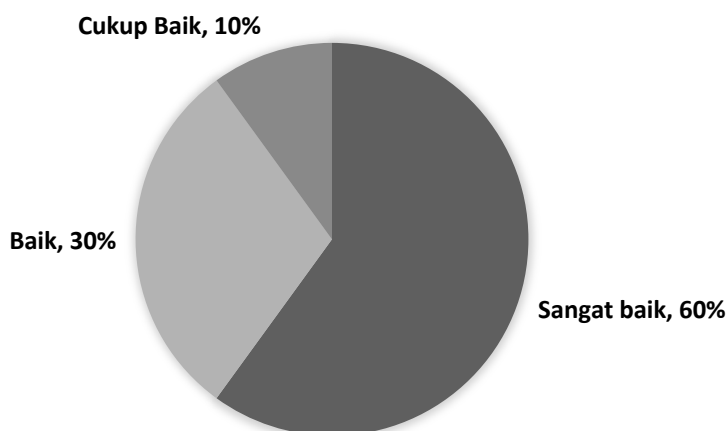
Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan melibatkan seluruh anggota kelompok Ibu PKK Desa Botolempangan, Kecamatan Sinjai Barat, yang berjumlah 20 orang. Para peserta sangat antusias mengikuti setiap sesi pelatihan dan aktif berinteraksi dengan para pemateri. Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan diselingi demonstrasi praktek langsung, sehingga peserta dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, untuk mendukung pelaksanaan pelatihan, telah disediakan berbagai peralatan dan bahan yang diperlukan. Dengan adanya fasilitas ini, peserta dapat mempraktikkan secara langsung ilmu yang telah mereka peroleh. Pada pelatihan ini juga, mitra diajarkan untuk membuat media pemasaran digital¹⁸ produk kunyit mereka, seperti tips mengambil gambar produk, mengedit foto produk dan membuat logo di aplikasi canva dan membuat sosial media untuk pemasaran digital produk kunyit bubuk mitra PKK Desa Botolempangan.



Gambar 1& 2. Sosialisasi dan Pengemasan Produk Kunyit Bubuk dan Pemasaran Melalui Sosial Media

Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam membuat media pemasaran, tetapi juga membuka peluang bagi para mitra untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya akun media sosial dan visual produk yang menarik, para mitra dapat membangun brand awareness yang kuat dan menciptakan komunitas pelanggan yang loyal^{19,20}. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para mitra PKK, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat Desa Botolempangan.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra PKK desa botolempangan merupakan salah satu hasil utama yang hendak di capai dari program PKM ini. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra PKK dalam pengolahan kunyit, pengemasan hingga pemasaran cara digital. Pada program ini terdapat indikator keberhasilan program yang ingin di capai yaitu mitra PKK desa botolempangan diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dalam pengolahan kunyit, pengemasan hingga pemasaran kunyit setelah program PKM dilaksanakan. Berangkat dari kebiasaan mitra selama ini hanya mengolah dan memasarkan kunyit secara tradisional atau dalam bentuk kunyit mentah dengan harga yang relatif. Adapun data hasil penyebaran kuesioner pada mitra PKK setelah pelatihan dan pendampingan program PKM dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Tingkat Kepuasan dan Keberhasilan Program PKM

Berdasarkan data dari 20 mitra PKM menghasilkan tingkat kepuasan yaitu: cukup baik 2 orang (10%), baik 6 orang (30%) dan sangat baik 12 orang (60%). Dari hasil data kuesioner mitra menandakan bahwa program ini cukup direspon baik oleh masyarakat dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada mitra. Diharapkan setelah program PKM, mitra telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup pada proses pengolahan, pengemasan dan pemasaran digital produk kunyit mereka. Berdasarkan hasil wawancara mitra PKK desa botolempangan telah memasarkan produknya di luar kabupaten sinjai termasuk kabupaten bone, bulukumba dan bahkan ada yang telah membeli dari kota palu. Dengan itu, program ini tetap berkelanjutan kemudian menjadikan desa botolempangan menjadi desa binaan untuk memastikan keberlanjutan program.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Botolempangan telah berjalan dengan sangat baik. Pelatihan yang komprehensif mengenai pengolahan, pengemasan, dan pemasaran

kunyit bubuk telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota PKK. Partisipasi aktif dari para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengembangkan produk lokal. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa juga berjalan efektif, sehingga materi pelatihan dapat disampaikan dengan jelas dan menarik. Hasil dari program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk kunyit bubuk, memperluas pasar, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Botolempangan.

Untuk memastikan keberlanjutan dan optimalisasi program, perlu adanya pendampingan berkelanjutan bagi kelompok PKK, pengembangan produk turunan, serta intensifikasi pemasaran baik secara online maupun offline. Evaluasi berkala juga penting untuk mengukur dampak jangka panjang dan melakukan penyesuaian. Program ini dapat dijadikan model untuk direplikasi di desa lain, sehingga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah memberikan bantuan hibah dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat pemula tahun pelaksanaan 2024. Terima kasih juga saya sampaikan kepada masyarakat mitra Ibu PKK di desa Botolempangan, Kecamatan Sinjai Barat serta rekan rekan tim yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asnuryati. Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Innov J Soc Sci Res*. 2023;3(2):2175–83.
2. Mirna. Pengembangan Perekonomian yang Berbasis Potensi Lokal di Kabupaten Bone. *J Ilmu Pemerintah*. 2019;12(2):88–96.
3. Ibnu M. Peningkatan (Upgrading) Rantai Nilai Sektor Pertanian Indonesia: Kajian Teori dan Upgrading the value chain of Indonesian Agricultural Sector: Review of Theory and Empirical Result. *J Sos Ekon Pertan*. 2023;39–53.
4. Wehantouw GJM, Porajouw O, Taroreh MLG, Program M, Sosial S, Pertanian E, et al. The Role Of The Agriculture Sector On The Economy In The City Of Bitung in the form of GRDP of Bitung City and North Sulawesi Province for the period 2010 to 2019 . *Supporting*. 2021;17(1):211–6.
5. Nooralam AY, Laut LT, Septiani Y. Peran Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2010-2018. *Din Dir J Econ*. 2019;2:798–809.
6. Suryani N, Adevia J. Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Lima Puluh Kota. *J Multidisiplin Dehasen*. 2023;2(3):435–46.
7. Turukay M. Efisiensi Pemasaran Kunyit (*Curcuma domestica* Val)(Kasus di Pulau Kelang Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku). *Innov J Soc Sci Res [Internet]*. 2023;3:819–30. Available from: <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3587%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/3587/2563>
8. Badan Standarisasi Instrumen Pertanian. Penyusunan Standar untuk Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Kunyit Indonesia [Internet]. Badan Standarisasi Instrumen Pertanian. 2024. Available from: <https://perkebunan.bsip.pertanian.go.id/berita/penyusunan-standar-untuk-meningkatkan-nilai-tambah-dan-daya-saing-kunyit-indonesia>
9. Muhajirin, Purnama I, Sumbawati NK, Purnamasari IT, Putri N. Penerapan Green Marketing pada Packaging Usaha Kunyit di Desa Kombo Kecamatan Wawo. 2024;5(5):8693–8.
10. Rahmah AHA. Efektivitas Rimpang Kunyit (*Curcuma Domestica*) terhadap Penurunan Risiko Aterosklerosis. *Prev Masy [Internet]*. 2019;10(1):113–20. Available from:

- <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/preventif/index>
11. Ismawati, Vira Pratiwi, Martinus Partono, M. Jayadi Abdi SM. Sosialisasi Pembuatan Jamu Kunyit Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Di Desa Belimbing Baru, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar. *PADARINGAN (Jurnal Pendidik Sosiologi Antropol.* 2020;2(2):235.
 12. BKKBN. Profil Desa Botolempangan [Internet]. Sinjai; 2017. Available from: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1936/botolempangan>
 13. BPS Sinjai. Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Sinjai [Internet]. 2024. Available from: <https://sinjaikab.bps.go.id/id/statistics-table/3/TmtaU01tVkdkaZFSZHpoNFFtOHZMMVJCUzNOblVUMDkjMw%3D%3D/produksi-tanaman-biofarmaka-menurut-jenis-tanaman--2020.html>
 14. Akib MA, Haniarti H, Nurjannah D. Upaya Pendampingan Wanita Tani Dalam Pengembangan Produk Kunyit Organik Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. *J Dedik Masy.* 2017;1(1):1.
 15. Yerizal Y. Meningkatkan Kapasitas Pemasaran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Pelatihan E-Commerce. *J Pengabdian Sos.* 2024;1(10):1638–47.
 16. Purbasari D, Pujiana L. Karakteristik Fisik Bubuk Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) Hasil Pengeringan Oven Konveksi. *J Agroteknologi.* 2022;16(01):72.
 17. Maulan R, Fikriah V. Edukasi pengemasan dan pemasaran bagi penjual jamu gendong di Lebak Bulus, Cilandak Jakarta Selatan. *Semin Nas Pengabdian Masy LPPM UMJ.* 2020;1–10.
 18. Mansyur H, Atmajaya D, Ilmawan LB, Studi P, Informasi S, Indonesia UM, et al. Penerapan E-Business Sebagai Sistem Pemasaran Digital Produk Kunyit Gunung Silanu Sulawesi Selatan. *Masy Negeri Rokania.* 2020;1(April):42–7.
 19. Halimah SN, Husna SNS, Zunaidi A, ... Pelatihan Pemberdayaan Media Sosial untuk Meningkatkan Brand Awareness pada UMKM Alami Telur Asin (ATA). *Welf J ...* [Internet]. 2023;1(4):715–21. Available from: <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/845%0Ahttps://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/download/845/467>
 20. Puspitasari DC. Wirausaha Muda Membangun Desa: Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa. *J Stud Pemuda.* 2018;4(2):330.